



ANALISIS FAKTOR PENGARUH RENDAHNYA PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG IMPLANT DI PMB SRI MULYATI, S.Keb Tahun 2023

DESSI JUWITA

Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Bhakti Asih Tangerang,
Jl. Raden Fatah No.62 Sudimara Barat, Kota Tangerang, Banten, Indonesia.
Email Korespondensi: dessijuwita06@gmail.com

Sari - Menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2021 pemakaian alat kontrasepsi di Indonesia, yaitu : suntikan 66,49 % akseptor, Pil 15,55 % akseptor, Implant 8,85 % akseptor, IUD 7,08 % akseptor, MOW 0,52% akseptor, MOP 0,15 % akseptor, Kondom 1,19 % akseptor. Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah salah satunya yaitu : memaksimalkan akses dan kualitas pelayanan KB, jaminan pelayanan KB bagi orang miskin, dan meningkatkan peran serta LSM, swasta, dan organisasi profesi (BPS, 2021). BKKBN Pusat memiliki target pencapaian pengguna alat kontrasepsi tahun 2021 dalam rangka memperingati Hari Keluarga Nasional (Harganas) ke-28 yakni sebesar 1.423.040 akseptor. Pelayanan KB yang termasuk dalam target ini adalah pelayanan IUD, Implan, Suntik dan Kondom, Pil, MOW serta MOP. Hasil data survey BKKBN tahun 2021 pemakaian alat kontrasepsi di provinsi Banten , yaitu : IUD 5,65 % akseptor, MOW 2,28 % akseptor, Implant 6,28 % akseptor, MOP 0,12 % akseptor, Pil 11,46 % akseptor, Suntik 73 % akseptor, Kondom 1,17 % akseptor (BKKBN, 2021). Berdasarkan data BKKBN tahun 2021 pemakaian alat kontrasepsi di Kota Tangerang, yaitu : Kondom 0,99 % akseptor, MOP 0,11 % akseptor, MOW 2,36 % akseptor, IUD 3,99 % akseptor, Implant 2,94 % akseptor, Pil 15,19 % akseptor, Suntik 74,37 % akseptor (BKKBN, 2021). Berdasarkan data diatas umumnya masyarakat memilih metode non MKJP. Sehingga metode MKJP seperti Intra Uterine Device (IUD), Implant, Medis Operatif Pria (MOP), dan Medis Operatif Wanita (MOW) kurang diminati. Berdasarkan prasurvey di PMB Hj. SM, S.Keb. Tahun 2023 bahwa pengguna alat kontrasepsi Implant sejumlah 16 %, IUD sejumlah 21 %, Pil sejumlah 19 %, dan Suntikan sejumlah 44 %. Pada umumnya PUS (Pasangan Usia Subur) yang telah menjadi akseptor KB lebih banyak menggunakan suntikan. Namun akseptor lebih dianjurkan untuk menggunakan program Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), yaitu alat kontrasepsi spiral (IUD), susuk (Implan) dan kontap. Implant, metode ini lebih disarankan karena MKJP dianggap lebih efektif, lebih efisien, dan lebih hemat jika dibandingkan dengan alat kontrasepsi suntikan. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional menggunakan metode deskriptif dengan desain Cross Sectional. Sampel pada penelitian ini yaitu akseptor KB baru yang baru melakukan KB sebanyak 30 orang berdasarkan dokumentasi rekam medik yang ada di PMB Hj. S.M, S.Keb. Tahun 2023. Hasil penelitian didapatkan adanya pengaruh antara umur dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang implant di PMB Hj. S.M, S.Keb tahun 2023 dengan hasil p-value = 0.011 dan OR = 10.833, adanya pengaruh antara pendidikan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang implant di PMB Hj. S.M, S.Keb tahun 2023 dengan hasil p-value = 0.012 dan OR = 15.000, adanya pengaruh antara pekerjaan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang implant di PMB Hj. S.M, S.Keb tahun 2023 dengan hasil p-value = 0.004 dan OR = 15.000.

Kata kunci: Implant, Kontrasepsi Jangka Panjang, PMB Sri Mulyati

Abstract - According to data from the Central Statistics Agency in 2023, the use of contraceptives in Indonesia is: injections 66.49% acceptors, pills 15.55% acceptors, implants 8.85% acceptors, IUDs 7.08% acceptors, MOW 0.52% acceptors, MOP 0.15% acceptors, condoms 1.19% acceptors. One of the policies carried out by the government is: maximizing access and quality of family planning services, guaranteeing family planning services for the poor, and increasing the participation of NGOs, the private sector, and professional organizations (BPS, 2021). The Central BKKBN has a target for achieving contraceptive users in 2021 in commemoration of the 28th National Family Day (Harganas), which is 1,423,040 acceptors. Family planning services included in this target are IUD, Implants, Injections and Condoms, Pills, MOW and MOP services. The results of the 2021 BKKBN survey data on the use of contraceptives in Banten province, namely: IUD 5.65% acceptor, MOW 2.28% acceptor, Implant 6.28% acceptor, MOP 0.12% acceptor, Pill 11.46% acceptor, Injection 73% acceptor, Condoms 1.17% acceptor (BKKBN, 2021).



Based on BKKBN data in 2021, the use of contraceptives in Tangerang City is: Condoms 0.99% acceptors, MOP 0.11% acceptors, MOW 2.36% acceptors, IUDs 3.99% acceptors, Implants 2.94% acceptors, Pills 15.19% acceptors, Injections 74.37% acceptors (BKKBN, 2021). Based on the data above, generally people choose non-MKJP methods. So that MKJP methods such as Intra Uterine Device (IUD), Implant, Male Operative Medical (MOP), and Female Operative Medical (MOW) are less in demand. Based on a presurvey at PMB Hj. SM, S.Keb. In 2023, 16% of users of implanted contraceptives, 21% of IUDs, 19% of pills, and 44% of injections. In general, PUS (Couples of Childbearing Age) who have become acceptors of birth control use injections more. However, acceptors are more encouraged to use the Long-Term Contraceptive Method (MKJP) program, namely spiral contraceptives (IUD), spiral contraceptives (implants) and condoms. Implants, this method is more recommended because MKJP is considered more effective, more efficient, and more economical when compared to injectable contraceptives. The type of research used is observational using a descriptive method with a Cross Sectional design, The sample in this study is a new family planning acceptor who has just done birth control as many as 30 people based on the documentation of medical records at PMB Hj. S.M, S.Keb. In 2023. The results of the study found that there was an influence between age and the use of implant long-term contraceptive methods at PMB Hj. S.M, S.Keb in 2023 with p -value = 0.011 and OR = 10,833, there was an influence between education and the use of implant long-term contraceptive methods at PMB Hj. S.M, S.Keb in 2023 with p -value = 0.012 and OR = 15,000, there is an influence between work and the use of implant long-term contraceptive methods at PMB Hj. S.M, S.Keb in 2023 with the results of p -value = 0.004 and OR = 15,000.

Keywords: Implant, Long-term contraception, PMB Sri Mulyati

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang besar akan memberikan dampak pada berbagai aspek kehidupan manusia. Maka sebab itu perlu diterapkan pembatasan tingkat pertumbuhan penduduk dengan cara membatasi angka kelahiran (fertilisasi) agar persebaran penduduk disetiap daerah merata. Angka kelahiran yang tinggi dapat berdampak pada angka ketergantungan rasio, angka kesakitan, dan angka kematian.

Menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2021 pemakaian alat kontrasepsi di Indonesia, yaitu : suntikan 66,49 % akseptor, Pil 15,55 % akseptor, Implant 8,85 % akseptor, IUD 7,08 % akseptor, MOW 0,52% akseptor, MOP 0,15 % akseptor, Kondom 1,19 % akseptor. Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah salah satunya yaitu : memaksimalkan akses dan kualitas pelayanan KB, jaminan pelayanan KB bagi orang miskin, dan meningkatkan peran serta LSM, swasta, dan organisasi profesi (BPS, 2021).

BKKBN Pusat memiliki target pencapaian pengguna alat kontrasepsi tahun 2021 dalam rangka memperingati Hari Keluarga Nasional (Harganas) ke-28 yakni sebesar 1.423.040 akseptor. Pelayanan KB yang termasuk dalam target ini adalah pelayanan IUD, Implan, Suntik dan Kondom, Pil, MOW serta MOP. Hasil data survey BKKBN tahun 2021 pemakaian alat kontrasepsi di provinsi Banten , yaitu : IUD 5,65 % akseptor, MOW 2,28 % akseptor, Implant 6,28 % akseptor, MOP 0,12 % akseptor, Pil 11,46 % akseptor, Suntik 73 % akseptor, Kondom 1,17 % akseptor (BKKBN, 2021).

Berdasarkan data BKKBN tahun 2021 pemakaian alat kontrasepsi di Kota Tangerang, yaitu : Kondom 0,99 % akseptor, MOP 0,11 % akseptor, MOW 2,36 % akseptor, IUD 3,99 % akseptor, Implant 2,94 % akseptor, Pil 15,19 % akseptor, Suntik 74,37 % akseptor (BKKBN, 2021). Berdasarkan data diatas umumnya masyarakat memilih metode nonMKJP. Sehingga metode MKJP seperti Intra Uterine Device (IUD), Implant, Medis Operatif Pria (MOP), dan Medis Operatif Wanita (MOW) kurang diminati. Berdasarkan prasurvey di PMB Hj. SM, S.Keb. Tahun 2023 bahwa pengguna alat kontrasepsi Implant



sejumlah 16 %, IUD sejumlah 21 %, Pil sejumlah 19 %, dan Suntikan sejumlah 44 %. Pada umumnya PUS (Pasangan Usia Subur) yang telah menjadi akseptor KB lebih banyak menggunakan suntikan. Namun akseptor lebih dianjurkan untuk menggunakan program Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), yaitu alat kontrasepsi spiral (IUD), susuk (Implan) dan kontap. Implan, metode ini lebih disarankan karena MKJP dianggap lebih efektif, lebih efisien, dan lebih hemat jika dibandingkan dengan alat kontrasepsi suntikan. Tetapi kenyataan yang ada di lapangan ternyata pengguna kontrasepsi implan masih rendah sekali.

2. DATA DAN METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional yang menggunakan metode deskriptif dengan desain Cross Sectional, dimana data variabel bebas dan variabel terikat dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan dengan tujuan untuk mengetahui "Faktor-Faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang Implan" di PMB Sri Mulyati, S.Keb. Tahun 2023. Desain penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Sampel pada penelitian ini yaitu akseptor KB baru yang baru melakukan KB sebanyak 30 orang berdasarkan dokumentasi rekam medik yang ada di PMB Sri Mulyati, S.Keb. Tahun 2023. Pengolahan data kuantitatif, terlebih dahulu dilakukan editing, coding, data entry, dan melakukan teknis analisis. Pengolahan data dilakukan menggunakan software SPSS.

3. HASIL PENELITIAN

Data penelitian diambil dari rekam medik di PMB Sri Mulyati, S.Keb pada akseptor Keluarga Berencana (KB) baru yang tercatat pada tahun 2023. Sesuai dengan teknik pengelolaan data, sampel yang berjumlah 30 akseptor KB baru kemudian ditabulasikan yang menunjukkan tabel frekuensi akseptor KB baru yang menggunakan akseptor kontrasepsi Implan berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas.

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden yang Menggunakan Alat Kontrasepsi Implan di PMB Sri Mulyati, S.Keb. Tahun 2023.

Responden yang Menggunakan Alat Kontrasepsi Implan	Frekuensi	Persentase
Tidak Kontrasepsi Implan (suntik, IUD, pil)	14	46,7
Kontrasepsi Implan	16	53,3
Total	30	100

Berdasarkan pada **Tabel 1** dapat diketahui bahwa dari 30 responden akseptor KB baru yang memakai kontrasepsi Implan yaitu ada sebanyak 16 orang (53,3%) dan yang tidak memakai kontrasepsi Implan yaitu sebanyak 14 orang (46,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Akseptor KB Barudi PMB Sri Mulyati, S.Keb. Tahun 2023.

Usia	Frekuensi	Persentase
<20 & >35	13	43,3
20-35	17	56,7
Total	30	100

Berdasarkan pada **Tabel 2** dapat diketahui bahwa dari 30 responden akseptor KB baru yang berusia <20 & >35 tahun yaitu ada sebanyak 13 orang (43,3%), sedangkan akseptor KB baru yang berusia 20-35 tahun yaitu ada sebanyak 17 orang (56,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Akseptor KB Baru di PMB Sri Mulyati, S.Keb. Tahun 2023.

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Rendah (\leq SMA)	8	26,7
Tinggi ($>$ SMA)	22	73,3
Total	30	100

Berdasarkan pada **Tabel 3** dapat diketahui bahwa dari 30 responden akseptor KB baru yang termasuk ke dalam kelompok pendidikan rendah yaitu ada 8 orang (26,7%), sedangkan yang termasuk ke dalam kelompok pendidikan tinggi yaitu ada 22 orang (73,3%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Akseptor KB Barudi PMB Sri Mulyati, S.Keb. Tahun 2023.

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Tidak Bekerja	14	46,7
Bekerja	16	53,3
Total	30	100

Berdasarkan pada **Tabel 4** dapat diketahui bahwa dari 30 responden akseptor KB baru yang bekerja yaitu ada 16 orang (53,3%), sedangkan akseptor KB baru yang tidak bekerja yaitu ada 14 orang (46,7%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas Akseptor KB Barudi PMB Sri Mulyati, S.Keb. Tahun 2023.

Paritas	Frekuensi	Persentase
1 anak	8	26,7
≥ 2 anak	22	73,3
Total	30	100

Berdasarkan pada **Tabel 5** dapat diketahui bahwa dari 30 akseptor KB baru yang paritas 1 anak yaitu ada 8 orang (26,7%), sedangkan akseptor KB baru yang paritas >2 anak yaitu ada 22 orang (73,3%).

Analisa Bivariat

Tabel 6 Pengaruh Umur dengan Rendahnya Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Implant di PMB Sri Mulyati,, S.Keb Tahun 2023.

Umur	Metode KB				Total		P Value	OR 95%
	Non-Implan		Implan		n	%		
	n	%	n	%				
<20 & >35	10	33,3	3	10	13	43,30	0,011	10.833
20-35	4	13,3	13	43,3	17	56,7	(1.961 - 59.834)	
Jumlah	14	46,7	16	53,3	30	100		

Berdasarkan **Tabel 6** diatas menjelaskan bahwa umur 20-35 tahun mayoritas menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang implant sebanyak 13 responden (43,3%) dari 17 responden dibandingkan dengan responden yang berumur <20 & >35 tahun sebanyak 3 responden (10%) dari 13 responden.

Hasil uji statistik berdasarkan tabel output chi-square test diatas, diketahui tidak ada cell yang memiliki nilai harapan <5. Sehingga kita menggunakan Continuity Correction^b dalam pengujian ini Asymptotic Significance (2-sided) menunjukkan bahwa nilai probabilitinya 0,011. Dan $\alpha = 5\%$. Diperoleh nilai p value = 0,011 < 0,05. Maka H_0 =ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara umur dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang Implant di PMB Hj. S.M, S.Keb tahun 2023. Didapatkan OR = 10.833, artinya responden yang memiliki umur 20-35 tahun berpeluang menggunakan jenis KB Implant sebesar 10.833 kali dibandingkan dengan responden yang berumur <20 & >35.

Tabel 7. Pengaruh Pendidikan dengan Rendahnya Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Implant di PMB Sri Mulyati, S.Keb Tahun 2023.

Pendidikan	Metode KB				Total		P Value	OR 95%
	Non-Implan		Implan		n	%		
	n	%	N	%				
rendah (\leq SMA)	7	23,3	1	3,3	8	26,70	0,012	15.000
Tinggi (>SMA)	7	23,3	15	50	22	73,3	(1.535 - 146.545)	
Jumlah	14	46,7	16	53,3	30	100		

Berdasarkan **Tabel 7** diatas menjelaskan bahwa responden dengan pendidikan tinggi (>SMA) mayoritas menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang implant sebanyak 15 responden (50%) dari 22 responden dibandingkan dengan responden yang berpendidikan rendah sebanyak 1 responden (3,3%) dari 8 responden.

Hasil uji statistik berdasarkan tabel output chi-square test diatas, diketahui terdapat 2 cell yang memiliki nilai harapan <5. Sehingga kita menggunakan Fisher's Exact Test dalam

pengujian ini Exact Sig. (2-sided) menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya 0,012. Dan $\alpha = 5\%$. Diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,012 < 0,05$. Maka $H_0 =$ ditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan dengan penggunaan KB Implant di PMB Hj. S.M, S.Keb tahun 2023. Didapatkan $OR = 15.000$, artinya responden yang memiliki pendidikan tinggi ($>SMA$) berpeluang menggunakan jenis KB Implant sebesar 15.000 kali dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah ($\leq SMA$).

Tabel 1.8

Tabel 8 Pengaruh Pekerjaan dengan Rendahnya Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Implant di PMB Sri Mulyati., S.Keb Tahun 2023.

Pekerjaan	Metode KB				Total		P Value	OR 95%
	Non-Implan		Implan		N	%		
	n	%	N	%				
Tidak Bekerja	11	36,7	3	10	14	46,7	0,004	15.889
Bekerja	3	10	13	43,3	16	53,3	(2.652 - 95.208)	
Jumlah	14	46,7	16	53,3	30	100		

Berdasarkan **Tabel 8** diatas menjelaskan bahwa responden yang bekerja mayoritas menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang implant sebanyak 13 responden (43,3%) dari 16 responden dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja sebanyak 3 responden (10%) dari 14 responden.

Hasil uji statistik berdasarkan tabel output chi-square test diatas, diketahui tidak ada cell yang memiliki nilai harapan <5 . Sehingga kita menggunakan Continuity Correction^b dalam pengujian ini Asymptotic Significance (2-sided) menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya 0,004. Dan $\alpha = 5\%$. Diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,004 < 0,05$. Maka $H_0 =$ ditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pekerjaan dengan penggunaan KB Implant di PMB Hj. S.M, S.Keb tahun 2023. Didapatkan $OR = 15.889$, artinya responden yang bekerja berpeluang menggunakan jenis KB Implant sebesar 15.889kali dibandingkan dengan yang responden yang tidak bekerja.

Tabel 1.9

Tabel 9. Pengaruh Paritas dengan Rendahnya Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Implant di PMB Sri Mulyati., S.Keb Tahun 2023.

Paritas	Metode KB				Total		P Value
	Non-Implan		Implan		n	%	
	n	%	n	%			
1 Anak	3	10	5	16,7	8	26,7	0,689
≥ 2 Anak	11	36,7	11	36,7	22	73,3	



Berdasarkan **Tabel 9** diatas menjelaskan bahwa responden dengan jumlah paritas ≥ 2 Anak mayoritas menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang implant sebanyak 11 responden (36,7%) dari 22 responden dibandingkan dengan responden yang jumlah paritasnya 1 anak sebanyak 5 responden (16,7%) dari 8 responden.

Hasil uji statistik berdasarkan tabel output chi-square test diatas, diketahui terdapat 2 cell yang mempunyai nilai harapan < 5 . Sehingga kita menggunakan Fisher's Exact Test dalam pengujian ini. Exact Sig. (2-sided) menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya 0,689 Dan $\alpha = 5\% = 0,05$. Nilai p value = 0,689 $< 0,05$ maka H_0 gagal ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara paritas dengan penggunaan KB Implant di PMB Hj. S.M, S.Keb tahun 2023.

4. PEMBAHASAN

Pengaruh Antara Umur dengan Penggunaan Akseptor KB Implant

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa umur 20-35 tahun mayoritas menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang implant sebanyak 13 responden (43,3%) dari 17 responden dibandingkan dengan responden yang berumur < 20 & > 35 tahun sebanyak 3 responden (10%) p-value $0.011 < \alpha = 0.05$ yang artinya ada pengaruh antara umur dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang implant di PMB Hj. S.M, S.Keb tahun 2021. Didapatkan OR = 10.833, artinya responden yang memiliki umur 20-35 tahun berpeluang menggunakan jenis KB Implant sebesar 10.833 kali dibandingkan dengan umur < 20 & > 35 . Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiana et al. (2021) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara umur dengan penggunaan KB Implant. Namun, terdapat penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian ini, yakni penelitian yang dilakukan oleh Herawati, R. (2014) yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara umur dengan penggunaan KB Implant. Dikarenakan umur 20-35 tahun merupakan umur produktif bagi wanita sehingga KB implant sangat efektif untuk mengatur dan menjarangkan kehamilan.

Pengaruh Antara Pendidikan dengan Penggunaan Akseptor KB Implant

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa responden dengan pendidikan tinggi ($> SMA$) mayoritas menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang implant sebanyak 15 responden (50%) dari 22 responden dibandingkan dengan responden yang berpendidikan rendah sebanyak 1 responden (3,3%) dari 8 responden, p-value $0.012 < \alpha = 0.05$ yang artinya ada pengaruh antara pendidikan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang implant di PMB Hj. S.M, S.Keb tahun 2021. Didapatkan OR = 15.000, artinya

responden yang memiliki pendidikan tinggi ($> SMA$) berpeluang menggunakan jenis KB Implant sebesar 15.000 kali dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah ($\leq SMA$). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiana et al (2021) yang menyatakan bahwa memang benar ada pengaruh antara tingkat pendidikan seorang wanita untuk menentukan kontrasepsi yang akan digunakan. Dengan tingginya pendidikan seseorang, maka dapat berpengaruh terhadap jenis pemakaian kontrasepsi. Karena dengan pendidikan mempengaruhi pola pemikiran perempuan untuk menentukan kontrasepsi mana yang lebih sesuai. Tetapi hal ini tidak sesuai dengan teori penelitian (Nuzula et al., 2015) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara pendidikan dengan pemakaian kontrasepsi



implant.

Pengaruh Antara Pekerjaan dengan Penggunaan Akseptor KB Implant

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang bekerja mayoritas menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang implant sebanyak 13 responden (43,3%) dari 16 responden dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja sebanyak 3 responden (10%) dari 14 responden., $p\text{-value } 0.004 < \alpha = 0.05$ yang artinya ada pengaruh antara pekerjaan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang implant di PMB Hj. S.M, S.Keb tahun 2021. Didapatkan $OR = 15.889$, artinya responden yang bekerja berpeluang menggunakan jenis KB Implant sebesar 15.889 kali dibandingkan dengan yang responden yang tidak bekerja. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Situmorang et al(2020) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan penggunaan KB Implant di Kelurahan Sei Putih Medan. Hal ini dapat terjadi karena responden tersebut memiliki anak dibawah 2 orang sehingga memungkinkan untuk tidak menggunakan KB Implant serta memiliki pengetahuan yang kurang tentang penggunaan dan manfaat dari KB Implant. Tetapi terdapat hasil penelitian lain yang sesuai dengan hal ini, yakni penelitian (Kadir, 2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan pemakaian kontrasepsi implant di BPS Kresna Kelurahan Karang Jaya Palembang Tahun 2011, karena wanita yang bekerja memiliki nilai waktu yang mahal sehingga kesempatan untuk mengurus anak lebih sedikit dibanding wanita yang tidak bekerja, dan wanita yang bekerja akan cenderung membatasi jumlah anak dan responden yang bekerja menjadi akseptor implant mungkin disebabkan mereka lebih memilih metode kontrasepsi jangka panjang sehingga tidak perlu melakukan kunjungan berulang kali ke tenaga pelayanan KB.

Pengaruh Antara Paritas dengan Penggunaan Akseptor KB Implant

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa responden dengan jumlah paritas ≥ 2 Anak mayoritas menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang implant sebanyak 11 responden (36,7%) dari 22 responden dibandingkan dengan responden yang jumlah paritasnya 1 anak sebanyak 5 responden (16,7%) dari 8 responden., $p\text{-value } 0.689 < \alpha = 0.05$ yang artinya tidak ada pengaruh antara pekerjaan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang implant di PMB Hj. S.M, S.Keb tahun 2021. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian (Kadir, 2013) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan penggunaan kontrasepsi implant. Jumlah paritas anak yang dilahirkan dapat mempengaruhi keputusan dalam rumah tangga, yaitu apakah mereka masih ingin menambah anak lagi atau tidak ingin menambah anak lagi. Keputusan ini dapat berpengaruh terhadap penggunaan dilandasi keinginan (demand) KB yang jelas apakah mengatur jarak kelahiran, atau membatasi jumlah anak yang diinginkan (BKKBN, 2007). Namun terdapat penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian ini, yakni

penelitian milik (Nuraini et al., 2021) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara paritas dengan penggunaan KB Implant.

5. KESIMPULAN

1. Berdasarkan umur dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara umur dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang implant di PMB Hj. S.M, S.Keb tahun 2021 dengan hasil $p\text{-value} = 0.011$ dan $OR = 10.833$.
2. Berdasarkan pendidikan dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antarapendidikan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang implant di PMB Hj. S.M, S.Keb



- tahun 2021 dengan hasil p-value = 0.012 dan OR = 15.000
3. Berdasarkan pekerjaan dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara pekerjaan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang implant di PMB Hj. S.M, S.Keb tahun 2021 dengan hasil p-value = 0.004 dan OR = 15.000
 4. Berdasarkan paritas dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara paritas dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang implant di PMB Hj. S.M, S.Keb tahun 2021 dengan hasil p-value = 0.689

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan Terima kasih kepada seluruh civitas akademik atau pihak-pihak yang membantu kelancaran kegiatan di lapangan.

PUSTAKA

- Amiruddin, N. A., Suhartatik, & Dewi, I. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metodekontrasepsi Implant Pada Akseptor Kb Di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15.
<https://doi.org/2302-2531>
- Annur, C. M. (n.d.). *Apa Jenis KB yang Paling Banyak Digunakan Perempuan Muda di Indonesia?* Badan Pusat Statistik. Retrieved February 9, 2022, from
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/27/apa-jenis-kb-yang-paling-banyak-digunakan-perempuan-muda-di-indonesia>. Diakses pada tanggal 09 Februari 2022.
- Bapelkes Provinsi Jambi. (2021). Gambaran Pengetahuan Akseptor KB Implant Tentang Efek Samping Alat Kontrasepsi Implant Di Puskesmas Talang Bakung, Kota Jambi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i4>
- BKKBN. (2015). *Implan*. BKKBN Provinsi Jawa Timur.
<https://jatim.bkkbn.go.id/implan/#:~:text=Implan adalah alat kontrasepsi bawah,dalamkapsul silastik silikon polidimetri.&text=- Daya guna tinggi.,kesuburan yang cepat setelah pencabutan>. Diakses pada tanggal 08 Februari 2022.
- BKKBN. (2021a). *IKB / JUMLAH PUS PESERTA KB MENURUT METODE KONTRASEPSI MODERN* BKKBN.
<https://portalpk21.bkkbn.go.id/laporan/tabulasi/IKB/Tabel10>. Diakses pada tanggal 10 Februari 2022.
- BKKBN. (2021b). Perubahan Topik Media Tentang Program Keluarga Berencana Pascarebranding Bkkbn: Pendekatan Pemodelan Topik Digital. *Jurnal Keluarga Berencana*, 6(02), 10–20.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2405255&val=16666&title=>
- PERUBAHAN TOPIK MEDIA TENTANG PROGRAM BERENCANA PASCAREBRANDING BKKBN PENDEKATAN PEMODELAN TOPIK DIGITAL BKKBN Banten. (2009). *SUSUK KB (IMPLANT)*. Banten : 2009.
- BPJS.(2016). *Info BPJS Kesehatan*. 2016.
<https://bpjskesehatan.go.id/bpjs/dmdocuments/346046d60581c07a151229b9b1d9dd34.pdf>. Diakses pada tanggal 16 Februari 2022.



- CNN Indonesia. (2019). *10 Alat Kontrasepsi Paling Populer di Indonesia*. 2019. <https://www.cnnindonesia.com/gayahidup/20190603144216-255-400670/10-alat-kontrasepsi-paling-populer-diindonesia>. Diakses pada tanggal 08 Februari 2022.
- Detikhealth. (2020). *10 Alat Kontrasepsi Hormonal dan Non Hormonal*. 2020. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4887400/10-alat-kontrasepsi-hormonal-dan-non-hormonal>. Diakses pada tanggal 08 Februari 2022.
- Durex. (2020). *Pengertian Alat Kontrasepsi*. 2020. <https://durex.co.id/love-hacks/semua-artikel/pengertian-alat-kontrasepsi/>. Diakses pada tanggal 08 Februari 2022.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiauwaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *METODE PENELITIAN KUALITATIF & KUANTITATIF* (H. Abadi (ed.)). Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu.
- Herawati, R. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pemakaian KB Implan Didesa Marga Mulya Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Samo I tahun 2013*. 2014. <https://e-journal.upp.ac.id/index.php/akbd/article/view/1110>
- Hopf, C. (2004). *Research Ethics and Qualitative Research*. London : SAGE Publications.
- Jannah, N., & Rahayu, S. (2020). *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana* (Egi Komara Yudha (ed.)). Jakarta : EGC.
- Jitowiyono, S., & Rouf, M. A. (2019). *Keluarga Berencana (KB) dalam perspektif bidan* (F. Ashidiqi (ed.)). Yogyakarta : PT PUSTAKA BARU.
- Kadir, A. (2013). Hubungan Paritas Dan Pekerjaan Akseptor KB dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant Di Bps Kresna Hawati Kel . Karang Jaya Palembang Tahun 2012. *Jurnal Kesehatan*, 1(11), 109–114.
- Kampung KB. (2020). *Akseptor KB*. 2020. <https://kampungkab.bkkbn.go.id/tabel?tabel=tabel9>. Diakses pada tanggal 30 April 2022.
- Kusnandar, V. B. (n.d.). *Dukcapil: Jumlah Penduduk Indonesia 272,23 Juta Jiwa pada 30 Juni 2021*. Kata Data. Retrieved February 9, 2021, from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/07/dukcapil-jumlah-penduduk-indonesia-27223-juta-jiwa-pada-30-juni-2021#:~:text=Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan,71 juta berjenis kelamin perempuan>. Diakses pada tanggal 19 Februari 2022.
- Laput, D. O. (2020). Pengaruh Paritas Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Wae Mbeleng, Kecamatan Ruteng. *Jurnal Pendidikan Prodi DIII Kebidanan FIKP Unika*, 1.
- Lestari, AyuRachmadini, A. F. (2019). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Minat Ibu terhadap Penggunaan Implan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 9. <https://doi.org/https://doi.org/10.33221/jiki.v9i04.418>
- Lestari, A., & Rachmadini, A. F. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Minat Ibu Terhadap Penggunaan Implant. *Jurnal Pendidikan*, 1. <https://doi.org/10.33221/jiki.v9i04.418>
- Lukman, M. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Penghentian Alat Kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Sinjai Tengan. *Hasanuddin Journal of Public Health*, 1(1Februari). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30597/hjph.v1i1.951>
- Mastiningsih, P. (2019). *Buku Ajar Program Pelayanan KB*. Bogor : IN MEDIA.
- Meihartati, T. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat



- Kontrasepsi Implant Di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu. *Jurnal Darul Azhar*, 2.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nuraini, N., Aisyah, S., & Indriani, P. L. N. (2021). Hubungan Paritas, Biaya dan Pendidikan dengan KB Implant. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1),382. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1205>
- Nuzula, F., Widariniwysi, N. P., & Karmaya2, M. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemakaian Implan pada Wanita Kawin Usia Subur di Kabupaten Banyuwangi. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 3(1). https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/6bee808ebc24ae4ac96c90c21c01763e.pdf
- Oktavia, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Drop Out Akseptor KB Di Puskesmas Dukun, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik. *E-Journal Pendidikan Geografi FIS Unesa*, 1, 27. <https://doi.org/2302-142X>
- Pitradi. (2021). *Pengaruh Akulturasi Keanekaragaman Budaya di Indonesia Terhadap Ajaran Agama Islam*. UPMK NEWS. <http://news.upmk.ac.id/home/post/pengaruh.akulturasi.keanekaragaman.budaya.di.indonesia.terhadap.ajaran.agama.islam.html>. Diakses pada tanggal 01 April 2022.
- PKBI JATENG. (2017). *Apa Itu Kontrasepsi*. 2017. <https://pkbijateng.or.id/apa-itu-kontrasepsi/>. Diakses pada tanggal 08 Februari 2022.
- Pragita, R., Boham, A., & Rembang, M. (2021). Persepsi Masyarakat tentang Pentingnya Keluarga Berencana di Desa Doloduo Kecamatan Dumoga Barat. *Jurnal Pendidikan UNSRAT*. 3. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/32016/30402>
- Purba, R., & Ibrahim. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pasangan Usia Subur (PUS) dalam Memilih Kontrasepsi Implant di Puskesmas Langkai. *Jurnal Zona Kebidanan*, 10. <https://doi.org/P-ISSN 2087-7239>
- Rahmi, A. A., & Hadi, E. N. (2020). Determinan Pemilihan Implant Pada Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Medan Petisah. *Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 2. <https://doi.org/10.47034/ppk.v2i2.4144>
- Ridhani, S., Qariati, N. I., & Norfai. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Minat Pemakaian Alat Kontrasepsi Implant Pada WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan Tahun 2020. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan*, 1.
- Rutmawati, S. (2017). *Yuk, Kenal dengan KB Non Hormonal*. 2017. <https://m.merdeka.com/malang/gaya-hidup/yuk-kenalan-dengan-kb-non-hormonal-1707104.html>. Diakses pada tanggal 08 Februari 2022.
- Sari, eminur itri, & Nurhidayati, E. (2017). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RENDAHNYA MINAT IBU TERHADAP PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG DI BPS SRI ROMDHATI SEMIN GUNUNGKIDUL*[Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta]. <http://digilib.unisayogya.ac.id/2404/>
- Setyani, R. A. (2019). *Serba-Serbi Kesehatan Reproduksi Wanita dan Keluarga Berencana* (A. Maulana (ed.)). Tangerang : PT. SAHABAT ALTER INDONESIA.
- Sinaga, R. M., Sitorus, M. A., & Simarmata, R. (2019). Kejadian Putus Pakai (drop out) Kontrasepsi di Sumatra Utara Tahun 2017. *Jurnal Inovasi*, 17.



<https://doi.org/https://doi.org/10.33626/inovasi.v17i1.149>

Situmorang, P., Siagian, M., & Siregar, S. D. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan KB Implant di Kelurahan Sei Putih Barat Medan. *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)*, 3.

<https://doi.org/10.35451/jkk.v3i1.448>

Sugiana, E., Hamid, A., & Sari, E. P. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Implant. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21.

<https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1142>

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
Susanti, L. (2016). *MODUL METODE PENELITIAN*. DEPARTEMEN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS BRAWIJAYA.

<http://lilyasusanti.lecture.ub.ac.id/files/2018/03/MODUL-METODE PENELITIAN.pdf>

Wibowo. (2014). *Manajemen Kinerja* (4th ed.). Jakarta : Rajawali Press.

Yunida, S., Lestari, O., Yunike, Umami, R., Aini, P. citra Q., Lubis, D. A., Rohaya, Elviani, Y., & Gani, A. (2022). *KONTRASEPSI DAN ANTENATAL CARE* (I.

Kusumawaty & Eprila (eds.)). Malang : CV Literasi Nusantara Abadi.